

MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL DALAM PEMBELAJARAN ENERGI MEKANIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA ADVENT TANAH PUTIH

THE GUIDED INQUIRY LEARNING MODEL USES A CONTEXTUAL APPROACH IN LEARNING MECHANICAL ENERGY TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES AT ADVENTIST SMA TANAH PUTIH

Christine Heru¹, Treesje K. Londa², Alfrie M. Rampengan³

¹Universitas Negeri Manado
JL. Kampus Unima, Minahasa,
Indonesia
christineheru935@gmail.com

²Universitas Negeri Manado
JL. Kampus Unima, Minahasa
Indonesia
treesjeLonda@gmail.com

³Universitas Negeri Manado
JL. Kampus Unima, Minahasa
Indonesia
alfrieRampengan@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan Model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran Energi mekanik. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Pre-experimental Design* dengan rancangan *One-Group Pretest-Posttest*. Teknik sampling menggunakan *non probability sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X dengan jumlah 22 siswa sebagai kelas eksperimen. Data diperoleh dengan observasi, dokumentasi, dan tes. Analisis data yang digunakan diperoleh dari nilai pretest dan posttest pada tes hasil belajar siswa. Selanjutnya dianalisis dengan uji normalitas dan hipotesis (*uji-t*). Perolehan nilai rata-rata untuk pretest 38,96 dan posttest 75,00. Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Menggunakan Pendekatan Kontekstual dapat diterapkan dalam pembelajaran fisika sebagai alternatif dikarenakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Keywords : *Guided Inquiry Model, Contextual, Learning Outcomes*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan akan menentukan peradaban manusia pada masa yang akan datang. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental anak yang nantinya akan menjadi manusia dewasa yang berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial^[1].

Proses belajar mengajar IPA memerlukan pengembangan dari suatu model pembelajaran IPA yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-idenya. Karena dalam pembelajaran IPA, hasil ilmu pengetahuan diharapkan tidak hanya dengan mengumpulkan fakta-fakta akan tetapi mampu mengaitkan antara konsep dan teori yang berlaku. Sehingga, dalam penerapan pembelajaran melalui Model Pembelajaran Inkuiri terbimbing siswa akan mampu secara mandiri memecahkan permasalahan yang diajukan oleh guru sehingga akan mencapai hasil akhir terhadap hasil belajar siswa yang meningkat ataupun tidak serta dapat melihat perbedaan signifikan melalui berhasil tidaknya seorang siswa dalam mengembangkan teori maupun konsep selama pembelajaran melalui tes awal dan tes akhir.

Dalam definisinya, Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (*Guided Inquiry*) merupakan suatu model pembelajaran yang mengacu kepada kegiatan penyelidikan dan menjelaskan hubungan antara objek dan peristiwa. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh Kiumars

Azizmalayeri^[2] bahwa pada Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing lebih menekankan pada kolaborasi siswa untuk memecahkan masalah secara berkelompok dan membangun pengetahuan secara mandiri. Sehingga, model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat membantu siswa menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab.

Pemilihan model pembelajaran ternyata mampu berpengaruh cukup besar dalam proses pembelajaran. melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat memberikan proses pembelajaran yang berkesan dan membuat pembelajaran mempunyai daya tarik sendiri. Karena, siswa dituntut untuk mampu memberikan hipotesis dan mampu meramalkan setiap permasalahan yang diajukan oleh guru untuk nantinya menemukan seberapa besar pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Selain itu siswa akan mampu mengembangkan keterampilan ilmiah dan sikap ilmiah siswa saat kegiatan penyelidikan berlangsung^[3].

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMA Advent Tanah Putih didapati bahwa kemampuan belajar fisika siswa kelas X-MIPA masih tergolong rendah. Hasil belajar siswa masih belum memuaskan. Siswa kurang berperan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu siswa lebih cenderung mendengar dan menerima materi yang diajarkan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru hanya menyuruh siswa meringkas materi, lalu mengerjakan soal, sehingga membuat siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal dan membuat para siswa merasa bosan belajar fisika karena mereka tidak memahami materi yang diberikan^[4].

Pemilihan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar dalam bidang studi fisika dengan cara yang tepat untuk mengembangkan kreatifitas serta sikap inovatif dari pendidikannya agar siswa mau belajar dan membuat siswa aktif dalam proses belajar untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru. Sehingga terlibat aktif untuk menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu^[5]. Dengan kata lain, model pembelajaran inkuiri berkaitan dengan aktivitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu. Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini mengambil judul “Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Dalam Pembelajaran Energi Mekanik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SMA Advent Tanah Putih”.

2. KAJIAN PUSTAKA

Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar menurut Gagne dan Briggs^[6] adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Hasil belajar sangat erat kaitannya dengan belajar atau proses belajar. Menurut Horwart Kingsley^[7] membagi tiga macam hasil belajar mengajar yaitu: 1. Keterampilan dan kebiasaan, 2. Pengetahuan dan pengarahan, 3. Sikap dan cita-cita. Penampilan-penampilan yang dapat diamati sebagai hasil-hasil belajar disebut kemampuan. Ditinjau dari segi-segi yang diharapkan dari suatu pengajaran atau instruksi, kemampuan itu perlu dibedakan karena memungkinkan berbagai macam penampilan manusia dan juga karena kondisi-kondisi untuk memperoleh berbagai kemampuan itu berbeda.

Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing

Inkuiri berasal dari bahasa Inggris inquiry yang dapat diartikan sebagai proses bertanya dan mencari tahu jawaban terhadap pertanyaan ilmiah yang diajukan^[8]. Pertanyaan ilmiah adalah pertanyaan yang dapat mengarahkan pada kegiatan penyelidikan terhadap obyek pertanyaan. Dengan kata lain, “Inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi dan atau eksperimen^[9] untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan atau rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis^[10].”

Pelaksanaan model pembelajaran inkuiri terbimbing meliputi orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan kesimpulan.

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada tahapan ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan pembelajaran. Guru juga harus menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang akan dicapai. Langkah-langkah pembelajaran inkuiri terbimbing yang akan dilaksanakan juga dijelaskan pada tahapan ini. Hal ini agar memberi motivasi serta pemahaman kepada siswa.

2. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan berupa pertanyaan yang sifatnya menantang siswa untuk berpikir. Pertanyaan harus mengandung konsep yang harus dicari dan ditemukan.

3. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Guru dapat mengembangkan kemampuan berhipotesis dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara.

4 Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktifitas mengumpulkan informasi untuk menguji hipotesis. Tugas dan peran guru yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Kegiatan ini berupa menentukan jawaban yang dianggap dapat diterima sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan.

6. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Kegiatan siswa pada tahapan ini berupa proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Pendekatan Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa ke dalam kelas^[11]. Model

kontekstual mendorong siswa untuk menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan digunakan untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, baik sebagai anggota keluarga maupun sebagai anggota masyarakat.

Dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual, guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa bukan dari apa yang dikatakan oleh guru^[12]. Demikian siswa akan lebih terdorong untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 di SMA Advent Tanah Putih. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X SMA Advent Tanah Putih, sedangkan sampel adalah siswa kelas X E-1 berjumlah 22 orang. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *pre-eksperimental* yang menggunakan rancangan penelitian satu kelompok *One-Group Pretest-Posttest* seperti pada tabel 1. Dimana kelompok akan diberikan treatment atau perlakuan kemudian akan diobservasi hasilnya^[13].

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelas	Pretest	Treatment	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂

Teknik analisis data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan statistik dalam mengolah data dengan statistik parametrik atau non-parametrik. Uji normalitas digunakan sebagai salah satu bagian uji persyaratan analisis data sebagai statistik untuk uji hipotesis. Pengujian ini menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan SPSS 22. Dimana yang menjadi dasar pengambilan keputusan adalah jika $\text{sig.} > 0,05$ maka data terdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah adanya perlakuan. Pengujian hipotesis (uji-t) menggunakan bantuan SPSS 22 dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} . Berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

Apabila nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka tolak H_0 , terima H_1 dengan nilai $\text{sig.} < 0,05$

Jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ terima H_0 , tolak H_1 dengan nilai $\text{sig.} > 0,05$

Keterangan:

H_0 = Tidak ada peningkatan hasil belajar fisika siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan pendekatan kontekstual.

H_1 = Terdapat peningkatan hasil belajar fisika siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan pendekatan kontekstual.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Deskriptif Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik, selanjutnya diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan pendekatan kontekstual. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Advent Tanah Putih pada kelas X E-1 berjumlah 22 siswa yang mengambil mata pelajaran Fisika. Penelitian ini menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan pendekatan kontekstual.

Tabel 2. Ringkasan data hasil tes kelas eksperimen

Descriptive Statistics						
Statistic	N	Skor minimum	Skor maximum	Mean		Std. Deviation
		Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Variance
Nilai Pretest	22	21,34	71,43	38,9527	3,63413	17,04556
Nilai Posttest	22	57,14	92,86	75,0000	2,43066	11,40082
Valid N (listwise)	22					

Berdasarkan pada tabel tersebut, bisa dilihat untuk hasil pretest dan posttest kelas eksperimen terdapat perbedaan. Untuk nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 38,95 dengan nilai maksimum 71,43 dan nilai minimum 21,34. Sedangkan untuk posttest kelas eksperimen perolehan nilai maksimum 92,86, nilai minimum 57,14 dan nilai rata-rata sebesar 75,00.

b. Uji Normalitas

Pengujian kenormalan data ditampilkan dalam bentuk histogram. Hasil uji normalitas data diperoleh dengan menggunakan SPSS 22 dengan jenis uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk, data yang digunakan untuk uji normalitas diambil dari nilai hasil pretest dan posttest.

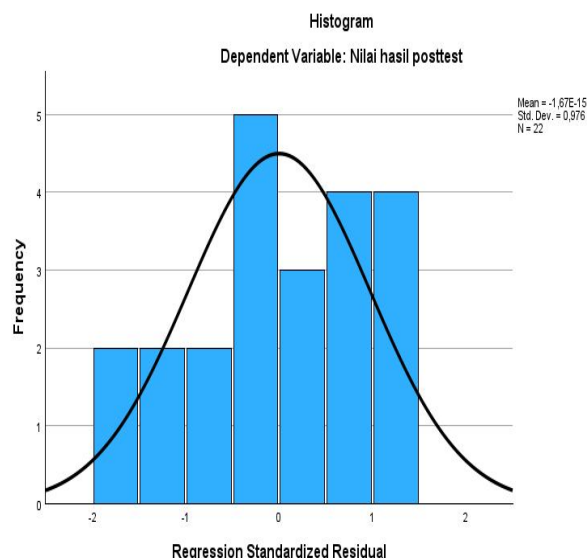
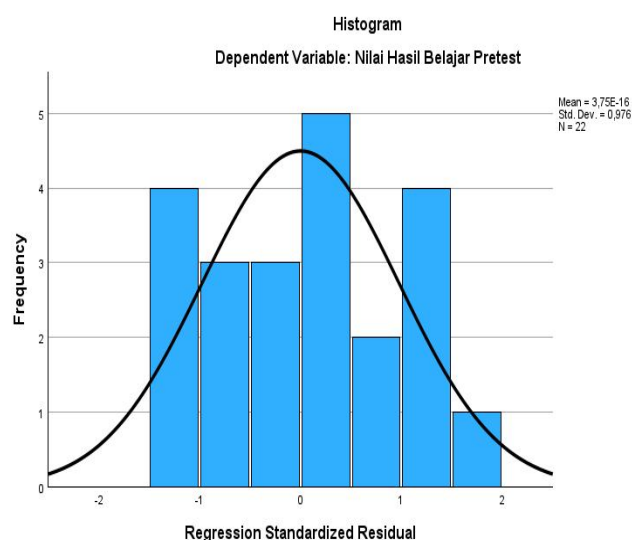
Tabel 3. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil pretetst	,229	22	,004	,834	22	,002
Hasil posttest	,123	22	,200*	,934	22	,152

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel hasil pengujian diatas didapati bahwa signifikansi dari nilai pretest adalah 0,004 sedangkan signifikansi pada nilai hasil posttest adalah 0,200. Dari keduanya menunjukkan bahwa $\text{sig} > 0,005$, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal juga dapat dinyatakan pada histogram berikut.



c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas data dari nilai hasil belajar kelas eksperimen dan dinyatakan berdistribusi normal, selanjutnya data tersebut dilakukan uji hipotesis (uji-t) satu pihak.

Tabel 4. Uji Hipotesis

One-Sample Test							
Test Value = 65							
	t	df	Significance		Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			One-Sided p	Two-Sided p		Lower	Upper
Hasil Posttest	4,114	21	000	000	10,000	4,95	15,05

Berdasarkan ketentuan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 , terima H_1 dengan nilai sig. < 0,05. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji hipotesis, diperoleh hasil:

- Nilai sig. (2-tailed) 0,000 dimana hasil ini lebih kecil dari 0,05
- Nilai $t_{hitung} = 4,114$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 2,079$ hal ini menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$

Berdasarkan hasil tersebut maka tolak H_0 dan terima H_1 . Jadi terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan pendekatan kontekstual.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diketahui bahwa hasil dan proses belajar pada kelas eksperimen mendapatkan hasil yang positif. Peneliti memperhatikan keaktifan siswa selama proses belajar sesuai dengan sintaks inkuiri terbimbing yang tersusun dari 6 tahapan. Dan selama proses pembelajaran siswa diharapkan aktif dan dalam menanggapi arahan yang diberikan oleh guru.

1. Orientasi

Langkah orientasi adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. Pada tahapan ini guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan pembelajaran. Guru juga harus menjelaskan topik, tujuan dan hasil belajar yang akan dicapai. Langkah-

langkah pembelajaran inkuiri terbimbing yang akan dilaksanakan juga dijelaskan pada tahapan ini. Hal ini agar memberi motivasi serta pemahaman kepada siswa.

2. Merumuskan Masalah

Merumuskan masalah merupakan langkah membawa siswa pada suatu persoalan mengandung teka-teki. Persoalan yang disajikan berupa pertanyaan yang sifatnya menantang siswa untuk berpikir. Pertanyaan harus mengandung konsep yang harus dicari dan ditemukan.

3. Merumuskan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. Guru dapat mengembangkan kemampuan berhipotesis dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk dapat merumuskan jawaban sementara.

4. Mengumpulkan Data

Mengumpulkan data adalah aktifitas mengumpulkan informasi untuk menguji hipotesis. Tugas dan peran guru yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat mendorong siswa untuk berpikir mencari informasi yang dibutuhkan.

5. Menguji Hipotesis

Menguji hipotesis adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. Kegiatan ini berupa menentukan jawaban yang dianggap dapat diterima sesuai dengan data yang sudah dikumpulkan.

6. Merumuskan Kesimpulan

Merumuskan kesimpulan adalah proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis. Kegiatan siswa pada tahapan ini berupa proses mendeskripsikan temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa selama proses pembelajaran siswa terlihat lebih aktif, karena selama proses pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan rasa ingin tahu mereka ketika belajar menggunakan video animasi dalam proses memahami konsep fisika Energi Mekanik. Mereka tertarik untuk mempelajari konsep dan menyelidiki kenapa fenomena alam buah apel yang jatuh dari pohon dan aktivitas manusia saat menendang bola. Hal ini dapat terlihat dari perolehan nilai pada hasil posttest dengan capaian nilai tertinggi 95 dan nilai terendah didapat 21 serta dengan rata-rata nilai posttest sebesar 75,00.

Hasil uji normalitas data dengan menggunakan bantuan SPSS 22 dimana signifikansi yang didapat dari nilai hasil pretest adalah sebesar 0,002 dan signifikansi yang didapat dari nilai hasil posttest adalah 0,152 dengan taraf signifikansi 5% hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

Dari hasil analisis pengujian hipotesis satu pihak yang dilakukan menggunakan bantuan SPSS 22 dapatlah kesimpulan bahwa H_0 di tolak dan terima H_1 karena nilai hasil perhitungan pada t_{hitung} (4,114) lebih besar dari nilai t_{tabel} (2,079) sebagai ketentuan atau dasar pengambilan keputusan tolak H_0 dan terima H_1 apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan sig. $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar fisika siswa setelah diajar dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan pendekatan kontekstual. Dari hasil analisis pengujian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran inkuiri terbimbing dengan menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran fisika khususnya pada energi mekanik dapat memberi peningkatan hasil belajar.

Menurut Sanjaya,(2010) mengatakan bahwa inkuiri terbimbing adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut Santoso,(2011:53) mengemukakan bahwa inkuiri terbimbing merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban

dari suatu masalah yang dipertanyakan . inkuiri terbimbing merupakan jenis kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari menyelidiki sesuatu (benda, manusia, peristiwa) secara kritis, dan analisis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri sehingga juga dapat memberikan peningkatan dalam hasil belajar.

Menurut Hendra,dkk,(2015) mengemukakan bahwa melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual, siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami suatu materi dengan baik, tetapi mampu membagi pemahaman belajar mereka dengan baik dan juga mampu membagi pemahaman belajar mereka dengan bekerja sama antar sesama siswa baik dalam kegiatan pembelajaran dikelas maupun dalam penerapan materi dalam kehidupan bermasyarakat.

Penetapan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dalam proses belajar mengajar mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta dapat membantu siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang diterimanya. Perpaduan antara inkuiri terbimbing dengan pendekatan kontekstual dapat membantu dan memudahkan siswa selama dalam proses belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran inuiri terbimbing menggunakan pendekatan kontekstual berpengaruh terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi energi mekanik dan penerapannya dikelas.

Berdasarkan penjelasan di atas serta pengujian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata hasil belajar fisika siswa yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri terbimbing menggunakan pendekatan kontekstual dapat memberi peningkatan yang signifikan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing menggunakan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran energi mekanik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Diucapkan banyak terimakasih kepada Universitas Negeri Manado, Fakultas Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam dan Kebumian serta kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini hingga terselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amri, Sofan, dan Iif Khoiru hmadi,2010 Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif dalam Kelas, Jakarta: PT Pretasi Pustakarya.
- [2] Ambasari, Wiwin, Slamet Santosa dan Maridi, Januari (2013). Penerapan Pembelajaran Inkuri Terbimbing Terhadap Keterampilan Proses Sains Dasar
- [3] Ali Ash-Shabuni,Muhammad,Oktober. (2011) Shafwatut Tafasir, Jakarta Timur: Pustaka Al – Kautsar.
- [4] Arifin, Zainal. (2011). Evaluasi Pembelajaran, Bandung: Remaja Rosdakarya. 2012, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [5] Arikunto,Suharsimi. (2013) Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2, Jakarta: Jakarta: PT Rineka Cipta.
- [6] Aunurrahman. (2010) Belajar dan Pembelajaran, Bandung: Alfabeta.

- [7] Budiningsih, A. C. (2005). Belajar dan pembelajaran. Jakarta: PT. Rieka Cipta.
- [8] Bungin, Burhan. (2005) Metodologi Penelitian Kuantitatif, Jakarta: Kencana C. Giancolli, Dauglas, Fisika Edisi Kelima Jilid , Jakarta: Erlangga.
- [9] Dahar, Ratna Wilis. (2011). Teori – Teori Blajar dan Pembelajaran, Jakarta: Erlangga.
- [10] Depdiknas. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tersedia pada <http://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU202003-Sisdiknas.pdf> (diakses tanggal 12 Feb 2018).
- [11] Dimiyati, Mujiono (2002). Belajar Dan Pembelajaran, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [12] Elyani, Indri. (2011). Pengaruh Model Inkuiri Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Konsep Getaran dan Gelombang”, Skripsi, Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [13] Hanafiah, Nanang, Cucu Suhana. (2012). Konsep Strategi Pembelajaran, Bandung: PT. Refika Aditama
- [14] Hendiyan. (2013) “Analisis Kemampuan Psikomotorik Siswa Pada Pembelajaran Hands On Teknik Challenge Exploration Activity”, Skripsi, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- [15] Kristanto, Y. E. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar IPA Peserta didik Kelas VII SMP. Jurnal pendidikan Dan Pembelajaran. 22 (2).
- [16] Komalasari, Kokom. (2013) Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi, Bandung: PT Refika Aditama.
- [17] Mulyoto, Strategi Pembelajaran Di Era Krikulum. (2013) Jakarta: Penerbit : Prestasi Pustaka, Juni 2013
- [18] Qomaliyah, E. N., Sukib, & Loka I. N. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil belajar Materi Pokok Larutan Penyangga. Jurnal Pijar MIPA. XI. No, 2: 105-109.
- [19] Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [20] Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&d), Bandung: Alfabeta, Agustus 2014.
- [21] Sanjaya, Wina. Dr. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Rineka Cipta.
- [22] Sanjaya, Wina, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. cet.8, Jakarta: Kencana. 2011.
- [23] Bahri, Syaiful. (2000). Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [24] Bumi Aksara. (2003). Manajemen Penelitian, Jakarta: PT Rineka Cipta. 2013, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,